

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTATIF MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA KELAS X

Adani Hashifah, Svambasril, Djon Lasmono

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP Untan, Pontianak

Email: adanishifa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentatif menggunakan model pembelajaran berbasis masalah oleh siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya masalah pemahaman konsep paragraf argumentatif, dan keterampilan menulis paragraf argumentatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan bentuk penelitiannya ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X E. Data penelitian ini, yakni proses pembelajaran pemahaman siswa terhadap konsep menulis paragraf argumentatif, keterampilan siswa menulis paragraf argumentatif, dan hasil tes dari pembelajaran menulis paragraf argumentatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, tidak langsung, dan studi dokumenter. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sebelum melakukan PTK mencapai rata-rata 65%. Setelah PTK, pembelajaran pemahaman konsep menulis paragraf argumentatif siklus I 84,34% dan siklus II mencapai 93,45%. Sedangkan hasil keterampilan siswa menulis paragraf argumentatif siklus I 79,63% dan siklus II mengalami peningkatan 88,76%.

Kata Kunci: Menulis Paragraf Argumentatif, Pembelajaran Berbasis Masalah.

Abstract: This study aims to enhance the student's skills on writing argumentative paragraph by using problem-based learning on class X students of SMAN 9 Pontianak in academic year 2015/2016. The problem of this research are the student's understanding on the concept of writing argumentative paragraph and argumentative paragraph writing skills. The method used in this research is descriptive method, with the form of the research is Classroom Action Research (CAR). The sources of research are Indonesian Language teachers and students of class X E. The data of the study are the learning process of student's understanding about the concept of writing argumentative paragraph, argumentative paragraph writing skills, and the test result of the learning to write argumentative paragraph. The technique used in this study are direct and indirect observation technique and documentary study. The result of the study before the treatment reaches the average score 65%. After the treatment, the learning about concept understanding of argumentative paragraph writing of cycle I is 83,34% and cycle II is 93,45%. While the student's skills to write argumentative paragraph of cycle I is 79,63% and in cycle II there is improvement to 88,76%.

Keywords: Argumentative Paragraph Writing, Problem-based Learning.

Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam kehidupan. Tidak hanya didapatkan dalam dunia pendidikan, tetapi juga berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan dengan harapan dapat dipahami oleh pembaca. Dengan menulis, seseorang dapat mengonstruksikan berbagai ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk paragraf, artikel, laporan ilmiah dan sebagainya.

Alasan peneliti meneliti paragraf argumentatif dikarenakan beberapa masalah. Pertama, rendahnya hasil pembelajaran menulis yang dilakukan oleh siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Kedua, siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Ketiga, siswa kesulitan memahami konsep-konsep dalam menulis paragraf. Keempat, kalimat yang ditulis oleh siswa tidak efektif. Kelima, rendahnya pengetahuan siswa terhadap pemilihan kata yang tepat (diksi) sehingga kata di dalam kalimat tersebut tidak padu.

Pembelajaran menulis paragraf merupakan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis gagasan guna mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Paragraf argumentatif adalah paragraf yang bersifat argumentasi atau yang mengemukakan alasan, contoh, bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan sehingga orang lain terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, serta sikap penulis (Kusmadi dkk, 2005:27). Paragraf argumentatif ini merupakan suatu paragraf yang mengemukakan pendapat yang disertai bukti dan fakta yang akurat guna meyakinkan pembaca. Oleh karena itu, untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentatif, maka siswa harus dilatih secara maksimal dan diberikan pemahaman secara maksimal untuk meningkatkan pemahamannya dalam menulis paragraf argumentatif.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru bidang studi bahasa Indonesia SMA Negeri 9 Pontianak, yaitu Bu Ramlah, A.Md., bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentatif termasuk kategori rendah. Rendahnya hasil pembelajaran menulis paragraf argumentatif pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak dapat dilihat dari hasil kerja siswa yang tidak mencapai kriteria standar ketuntasan. Kemampuan belajar siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak dalam menulis paragraf mencapai nilai rata-rata 65, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam aspek menulis, yaitu 80. Namun, hanya 8 orang siswa dari 38 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang dicapai oleh siswa tersebut memiliki rentang nilai yang berkisar dari 80-85 dengan persentase 21%. Kemudian, sisanya sebanyak 30 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rentang nilai siswa tersebut 60-75 (79%).

Permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka dilakukan upaya perbaikan untuk mengatasinya. Dengan demikian, peneliti menawarkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis paragraf argumentatif.

Menurut Hartono (2013: 114) Pembelajaran berbasis masalah adalah “Proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran.” Maksudnya, siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian. Alasan peneliti

menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dikarenakan keunggulan-keunggulan model pembelajaran ini. Keunggulan tersebut (1) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran; (2) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa; (4) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata; (5) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya; (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja; (7) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa; (8) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru; (9) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; (10) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir (Sanjaya, 2013: 216).

Model pembelajaran berbasis masalah sangat sesuai dan tepat dengan peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentatif. Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan, maka peneliti mengangkat judul: “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentatif menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah oleh Siswa Kelas X E SMA Negeri 9 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016.”

Latar belakang permasalahan di atas, masalah umum dalam penelitian ini ialah “Bagaimanakah Kemampuan Menulis Paragraf Argumentatif menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah oleh Siswa Kelas X E SMA Negeri 9 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016?” Kemudian, masalah umum tersebut dirinci dalam submasalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah proses meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep menulis paragraf argumentatif menggunakan model pembelajaran berbasis masalah? (2) Bagaimanakah proses meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif menggunakan model pembelajaran berbasis masalah? (3) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis paragraf argumentatif menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang dikemukakan sebelumnya, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh kejelasan, gambaran tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentatif menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016.” Dari hasil penelitian ini tujuan yang akan dicapai sebagai berikut: (1) Pendeskripsian proses peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep menulis paragraf argumentatif menggunakan model pembelajaran berbasis masalah? (2) Pendeskripsian proses peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif menggunakan model pembelajaran berbasis masalah? (3) Pendeskripsian hasil pembelajaran menulis paragraf argumentatif menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?

Manfaat dalam penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dalam penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama mata pelajaran bahasa Indonesia. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentatif, sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak baik guru, siswa, sekolah, dan peneliti dalam pemanfaatan model pembelajaran menulis paragraf argumentatif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2005:63). Peneliti menggunakan metode deskriptif karena ingin menggambarkan keadaan sebenarnya dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentatif oleh siswa kelas X E SMA Negeri 9 Pontianak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Bentuk penelitian yang digunakan ialah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal yang mendasari peneliti menggunakan bentuk penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di kelas berdasarkan permasalahan yang ditemukan. Permasalahan tersebut diberikan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur tindakan kelas atau yang lebih dikenal dengan PTK. Iskandar (2012:67) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dari siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah proses pembelajaran pemahaman konsep menulis, keterampilan siswa dalam menulis, hasil tes menulis paragraf argumentatif, dan lembar pengamatan IPKG II. Arikunto (2009:96) mendefinisikan data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa angka maupun fakta. Selanjutnya, Nawawi (2005:47) menjelaskan setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, dalam sebuah penelitian diperlukan data untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan diperlukan data yang valid untuk membenarkannya.

Sumber data dalam penelitian ini ialah Bu Ramlah, A.Md., selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X E SMA Negeri 9 Pontianak tahun pelajaran 2016/2017. Siswa kelas X E berjumlah 38 orang, laki-laki 13 orang dan perempuan 25 orang. Sumber data dalam penelitian ini ialah Bu Ramlah, A.Md., selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X E SMA Negeri 9 Pontianak tahun pelajaran 2016/2017. Siswa kelas X E berjumlah 38 orang, laki-laki 13 orang dan perempuan 25 orang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi langsung, observasi tidak langsung, dan studi dokumenter. Pertama, teknik observasi langsung merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung

terhadap proses belajar mengajar siswa di kelas dengan model pembelajaran berbasis masalah serta pengamatan terhadap keterampilan menulis paragraf argumentasi. Kemudian, peneliti mengamati guru di kelas dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf argumentatif. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dimulai pada hari Selasa, 2 Februari 2016 dan Rabu, 3 Februari 2016. Kemudian, pembelajaran siklus II dimulai pada hari Selasa, 9 Februari 2016 dan Rabu, 10 Februari 2016. Kedua, teknik tes. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama berupa tes awal yang dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus I. Hasil tes ini dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan tes pada siklus II. Selanjutnya, tes kedua dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus II. Tes ini diberikan setelah siswa melakukan kegiatan belajar menulis paragraf argumentatif. Tes ini dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa menulis paragraf argumentatif, setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Ketiga, teknik studi dokumenter. Dalam hal ini dokumen tersebut berupa hasil gambar yang didapatkan selama penelitian, atau hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pedoman observasi, tes, dan dokumentasi. Hal yang di amati dalam pedoman observasi, yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan ini, yakni pedoman IPKG 2. Kemudian, tes. Alat ini digunakan untuk menguji data tentang hasil belajar siswa, dengan menggunakan bentuk soal perintah mengenai tes pemahaman konsep atau teori menulis paragraf argumentatif dan tes keterampilan dalam menulis paragraf argumentatif. Tes teori menggunakan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengertian paragraf argumentasi, diksi, kalimat efektif, ciri-ciri, dan langkah-langkah menulis paragraf argumentasi, sedangkan tes keterampilan ini meliputi empat aspek yang sudah dikemukakan sebelumnya, yaitu (a) kesesuaian isi dengan topik; (b) kesesuaian isi dengan ciri-ciri menulis paragraf argumentatif; (c) ketepatan diksi; dan (d) kalimat efektif. Terakhir, dokumentasi. Dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud berupa gambar yang diambil selama tindakan pembelajaran dilakukan.

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (dalam Iskandar, 2009:75) dapat dilakukan melalui reduksi data, *display* data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan bukan suatu yang berlangsung secara linear, tetapi bersifat stimulan atau siklus interaktif. (1) Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui observasi langsung, observasi tidak langsung, dan studi dokumenter. Data observasi langsung menggunakan pedoman observasi. Data observasi tidak langsung menggunakan tes yang diberikan kepada siswa, dan data studi dokumenter ialah gambar yang didapatkan dari proses pembelajaran menulis paragraf argumentatif. (2) *Display* data atau penyajian data. Tahap ini peneliti memilah hasil pengumpulan data. Kemudian,

menyusunnya secara sistematis atau stimulan agar data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah. (3) Pengambilan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Kemudian, dilakukan dengan cara merefleksi kembali penelitian dengan kolaborator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi awal sebelum dilakukan PTK pada tanggal 22 September 2015, bertepatan dengan pelaksanaan PPL. Peneliti mendapatkan keluhan bahwa terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif ini, maka peneliti melakukan PTK.

Hasil Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan awal penelitian pembelajaran menulis paragraf argumentatif menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil penelitian siklus I ini meliputi hasil pemahaman siswa terhadap konsep menulis paragraf argumentatif dan keterampilan menulis paragraf argumentatif.

Pertama, pemahaman siswa terhadap konsep menulis paragraf argumentatif merupakan pemahaman awal yang berkaitan dengan teori menulis paragraf argumentatif. Hal itu dilakukan supaya sebelum melakukan kegiatan menulis paragraf argumentatif, siswa sudah dibekali dengan teori-teori menulis paragraf argumentatif. Kemudian, tidak hanya sebagai pengetahuan awal, tetapi tes tersebut dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap menulis paragraf argumentatif. Tindakan atas proses yang dilaksanakan itu meliputi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan pembelajaran terhadap konsep-konsep dalam menulis paragraf argumentatif pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Januari 2016 dan Jumat, 29 Januari 2016. Kemudian, siklus II dilaksanakan pada Sabtu, 6 Februari 2016. Pelaksanaan merupakan langkah kedua setelah kegiatan perencanaan.

Tahap pelaksanaan, peneliti berperan sebagai observer sekaligus membantu guru melakukan penilaian kemampuan menulis paragraf argumentatif dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti: eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan kegiatan penutup. Pembelajaran pemahaman siswa terhadap konsep menulis paragraf argumentatif pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Februari 2016 pukul 08:30-10:15 WIB dengan jumlah siswa yang hadir 38 siswa dan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Februari 2016 pukul 08.30-10:15 WIB. Hasil penelitian pemahaman siswa terhadap konsep menulis paragraf argumentatif Siklus I mencapai 84,34% dengan aspek penilaiannya, yaitu: a) pengertian paragraf argumentatif berjumlah 138 atau 3,63%; b) kemampuan siswa memahami diksi berjumlah 134 atau 3,53%; c) kemampuan siswa memahami konsep kalimat efektif berjumlah 129 atau 3,39%; d) kemampuan siswa memahami konsep ciri-ciri paragraf

argumentatif berjumlah 125 atau 3,29%; dan e) kemampuan siswa memahami langkah-langkah menulis paragraf argumentatif berjumlah 115 atau 3,03. Meskipun hasil penelitian siklus I sudah mencapai standar ketuntasan, tetapi pada aspek diksi dan kalimat efektif masih ditemukan siswa yang kurang memahami konsep diksi dan kalimat efektif. Berdasarkan hasil pemahaman siswa terhadap konsep menulis paragraf argumentatif, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Tes Keterampilan Siswa memahami Konsep Menulis Paragraf Argumentatif pada Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-Rata
1	Sangat baik	90-100	25	2315	65,78%	$x = \frac{3205}{38} = 84.34$
2	Baik	80-89	4	330	10,53%	
3	Cukup	70-79	5	365	13,16%	
4	Kurang	60-69	1	65	2,64%	
5	Sangat kurang	0-59	3	130	7,89%	
			38	3205		

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-59 dalam kategori tidak baik sebanyak 3 siswa atau 7,89%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 60-69 dalam kategori kurang baik sebanyak 1 siswa atau 2,64%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70-79 dalam kategori cukup baik berjumlah 5 siswa atau 13,16%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang nilai baik berjumlah 4 siswa atau 10,53%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang sangat baik berjumlah 25 siswa atau 65,78%. Dari data itu, meskipun dalam proses pelaksanaan pembelajaran pemahaman konsep siswa dalam menulis paragraf argumentatif tidak terlaksana dengan baik dikarenakan masih ditemukan siswa yang tidak mencapai criteria standar ketuntasan, tetapi ada sebagian siswa mampu menjawab konsep-konsep tersebut berdasarkan pemahaman yang didapatkannya selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Kedua, keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentatif. Keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentatif merupakan kegiatan pembelajaran setelah kegiatan pembelajaran pemahaman siswa terhadap konsep menulis paragraf argumentatif dilakukan. Adapun hasil tindakan dari kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif menggunakan model pembelajaran berbasis masalah meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan pembelajaran kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Januari 2016 dan Jumat, 29 Januari 2016. Proses pelaksanaan dilaksanakan pada Rabu 3 Februari 2016. Sebelumnya, guru sudah mengajarkan konsep-konsep dalam menulis paragraf argumentatif, maka pada pertemuan berikutnya, guru mengajarkan siswa mengenai keterampilan menulis paragraf argumentatif. Pelaksanaan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan

pendahuluan mencapai skor 14 dari jumlah skor maksimal tersebut 16. Kegiatan inti mencapai skor 81 dari jumlah skor maksimal tersebut 104, dan dilanjutkan pada kegiatan penutup mencapai skor 12 dari jumlah skor maksimalnya, yaitu 16. Berdasarkan data tersebut, proses pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf argumentatif belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada hasil keterampilan menulis paragraf argumentatif yang dilakukan oleh siswa mencapai 79,63%. Hasil keterampilan siswa menulis paragraf argumentatif dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Tes Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Argumentatif
pada Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-Rata
1	Sangat baik	90-100	2	186,66	5,26%	$x = \frac{3026}{38}$ $= 79,63$
2	Baik	80-89	27	2233,66	71,05%	
3	Cukup	70-79	4	293,32	10,53%	
4	Kurang	60-69	4	259,98	10,53%	
5	Sangat kurang	0-59	1	53,33	2,63%	
Jumlah			38	3026,95	100%	

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentatif belum mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil yang didapatkan oleh siswa pada siklus I, yaitu 79,63 sedangkan KKM yang ditetapkan khususnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-59 dalam kategori tidak baik sebanyak 1 siswa atau 2,63%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 60-69 dalam kategori kurang baik sebanyak 4 siswa atau 10,53%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70-79 dalam kategori cukup baik berjumlah 4 siswa atau 10,53%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang nilai 80-89 atau baik berjumlah 27 siswa atau 71,05%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 sangat baik berjumlah 2 siswa atau 5,26%.

Ketidaktuntasan tersebut dikarenakan adanya sebagian siswa yang kurang memahami keterampilan dalam menulis khususnya keterampilan dalam menentukan diksi yang tepat dan kalimat efektif yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Meskipun demikian, diketahui bahwa pada siklus I ini, ada 29 siswa yang terampil dalam menulis paragraf argumentatif atau mencapai KKM.

Hasil Siklus II

Pada tahap ini peneliti dan guru secara bersama-sama mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep menulis paragraf argumentatif dan keterampilan siswa menulis paragraf argumentatif. Hal ini disebabkan karena berdasarkan refleksi yang terjadi, hasil pembelajaran pada siklus I belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, dilanjutkan pada siklus II yang terdiri atas: a) hasil pemahaman siswa

terhadap konsep menulis paragraf argumentatif; dan b) hasil kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif.

Pertama, pemahaman siswa terhadap konsep menulis paragraf argumentatif. Perencanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada Sabtu, 6 Februari 2016. Perencanaan pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Februari 2016. Peneliti dan guru mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran pemahaman siswa terhadap konsep menulis paragraf argumentatif menggunakan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil refleksi siklus I merupakan acuan dan bahan diskusi bagi peneliti dan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep menulis paragraf argumentatif.

Pembelajaran pemahaman siswa terhadap konsep menulis paragraf argumentatif pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Februari 2016 pukul 8:30-10:15 WIB dengan jumlah siswa yang hadir 38 siswa. Pelaksanaan tindakan dalam siklus II juga menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentatif. Tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II terjadi dalam dua pertemuan, sesuai dengan alokasi waktu 4x45 menit. Pertemuan pertama tentang konsep paragraf argumentatif dan pertemuan kedua tentang keterampilan siswa menulis paragraf argumentatif. Setiap proses pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada pembelajaran siklus II ini, kegiatan pendahuluan mencapai skor 16 dari jumlah skor maksimal 16. Kegiatan inti mencapai skor 98 dari jumlah skor 104, dan kegiatan penutup mencapai skor 15 dari jumlah skor 16. Adapun hasil pemahaman siswa terhadap konsep menulis paragraf argumentatif siklus II sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Tes Keterampilan Siswa memahami Konsep Menulis Paragraf Argumentatif pada Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-Rata
1	Sangat baik	90-100	35	3330	92,10%	$x = \frac{3555}{38}$ $= 93.55$
2	Baik	80-89	1	85	2,64%	
3	Cukup	70-79	2	140	5,26%	
4	Kurang	60-69	0	0		
5	Sangat kurang	0-59	0	0		
Jumlah			38	3555	100%	

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ditemukan hasil siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-59. Kemudian, tidak ditemukan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 60-69. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70-79 dalam kategori cukup berjumlah 2 siswa atau 5,26%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang nilai baik berjumlah 1 siswa atau 2,64%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang sangat baik berjumlah 35 siswa atau 92,10%.

Kedua, keterampilan siswa menulis paragraf argumentatif. Pada siklus II ini, upaya perbaikan yang terjadi pada siklus I. Adapun hasil tindakan dari kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siklus II sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif pada siklus II dilaksanakan hari Sabtu, 6 Februari 2016. Berdasarkan temuan yang ada pada siklus I, perencanaan (RPP) siklus II sama halnya dengan perencanaan sebelumnya. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, yaitu masih ditemukan siswa yang tidak mampu menulis paragraf argumentatif sesuai dengan kriteria yang dinilai dalam menulis paragraf ini. Dengan demikian, melihat dari perencanaan atau RPP siklus I, siklus II ini merupakan langkah upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dimulai pada hari Selasa 9 Februari 2016 dan 10 Februari 2016. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran ini, sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, yaitu adanya kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Skor yang didapatkan pada kegiatan pendahuluan mencapai 16 dari jumlah skor maksimal 16. Kegiatan inti skor yang didapatkan, yaitu 96 dari jumlah skor maksimal 104, dan kegiatan penutup mencapai skor 12 dari jumlah skor maksimal, yaitu 12. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Kemudian, peneliti bertindak sebagai observer dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini.

Tabel 4
Hasil Tes Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Argumentatif pada Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-Rata
1	Sangat baik	90-100	18	1693,28	47,36%	$x = \frac{3373,19}{38}$ = 88,76
2	Baik	80-89	19	1606,58	50%	
3	Cukup	70-79	1	73,33	2,64%	
4	Kurang	60-69	0	0	0%	
5	Sangat kurang	0-59	0	0	0%	
Jumlah			38	3373,19		

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentatif sudah mencapai KKM dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II, yaitu 88,76. Hasil menulis siswa mengalami peningkatan karena guru berhasil menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan data diketahui bahwa pada siklus II, siswa sudah terampil menulis paragraf argumentatif. Hal ini terbukti dari 38 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, terdapat 37 siswa yang tuntas dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM.

Pembahasan

Pembahasan merupakan sebuah bagian yang menyajikan hasil dari sebuah proses penelitian secara lebih luas. Dalam hal ini akan dibahas peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentatif menggunakan model pembelajaran

berbasis masalah pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran ini meliputi pembelajaran pemahaman siswa terhadap konsep menulis paragraf argumentatif dan pembelajaran kemampuan siswa menulis paragraf argumentatif menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Begitu juga sebaliknya dengan hasil yang akan dibahas. Kemudian, pembahasan ini meliputi dua siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Sebelum membahas siklus I dan siklus II, peneliti akan memaparkan data awal dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan data awal yang ditemukan, kemampuan belajar siswa kelas X SMA Negeri 9 Pontianak dalam menulis paragraf mencapai nilai rata-rata 65%. Hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan siswa terhadap kemampuan menulis. Hasil rata-rata tersebut didapatkan karena ketidaktuntasan siswa dalam belajar.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam aspek menulis, yaitu 80. Namun, hanya 8 orang siswa dari 38 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang dicapai oleh siswa tersebut memiliki rentang nilai yang berkisar dari 80-85 dengan persentase 21%. Kemudian, sisanya sebanyak 30 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rentang nilai siswa tersebut 60-75 (79%). Dengan demikian, berdasarkan data awal tersebut peneliti melakukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Tabel 5

Tabel Hasil Peningkatan Kemampuan Siswa terhadap Konsep Menulis Paragraf Argumentatif menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siklus I dan II

No	Keterangan	Nilai Rata-Rata	Jumlah Setiap Aspek				
	Siklus I	84,34	138	134	129	125	115
	Siklus II	93,45	152	136	130	144	148

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat diketahui terjadi peningkatan hasil tes siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siklus I mencapai 84,34% dan siklus II mencapai 93,45%. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebanya dua siklus, dapat diketahui terjadi peningkatan sebelum melakukan penelitian pada siklus I hingga siklus II setiap aspek mengamali peningkatan.

Tabel 6

Tabel Hasil Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Argumentatif menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siklus I dan II

No	Keterangan	Nilai Rata-Rata	Aspek yang Diamati		
			Topik	Ciri-Ciri Paragraf	Diksi Kalimat Efektif

Argumentatif					
Siklus I	79,56	136	119	85	114
Siklus II	88,76	142	136	98	130

Dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian pembelajaran kemampuan siswa menulis paragraf argumentatif siklus I mencapai rata-rata 79,56%. Kemudian, hasil yang didapatkan berdasarkan pembelajaran siklus II mencapai rata-rata 88,76%. Berdasarkan kedua hal itu, hasil yang didapatkan dikategorikan baik dan sangat baik. Peningkatan di antara kedua hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel yang sudah dipaparkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pembelajaran menulis paragraf argumentatif menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan oleh guru pada materi menulis paragraf argumentatif kelas X E SMA Negeri 9 Pontianak sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Proses perencanaan yang dilakukan, yaitu kesiapan RPP yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran. Kemudian, tahap pelaksanaan terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, begitu juga dengan proses pembelajaran keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentatif. Pembelajaran pemahaman siswa terhadap konsep menulis paragraf argumentatif siklus I 84,34% dan siklus II mencapai persentase 93,45%. Hasil rata-rata dari kedua siklus ini mencapai 88,89%, sedangkan hasil keterampilan siswa menulis paragraf argumentatif siklus I mencapai 79,63% dan siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 88,76%. Hasil rata-rata dari kedua siklus ini mencapai 83,32%.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian tindak kelas yang telah peneliti laksanakan, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya pada siswa kelas X E SMA Negeri 9 Pontianak yang dijadikan sebagai objek penelitian, guru, dan sekolah sebagai berikut. Diharapkan kepada siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kemudian, diharapkan juga kepada siswa agar berinteraksi dengan baik, baik sesama siswa maupun dengan guru yang sedang mengajar. Kemudian, guru dapat menggunakan model berbasis masalah dalam proses pembelajaran menulis paragraf argumentatif sehingga penggunaan metode ceramah yang selama ini digunakan berkurang dan siswa aktif dalam bertanya dan menginvestigasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya ketika belajar sehingga dari kesulitan itu siswa dapat menemukan pemecahan masalahnya dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga harus memunyai kemampuan untuk menyusun strategi pembelajaran dengan baik agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dengan hasil yang maksimal. Selanjutnya, dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan, agar hasil pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menyediakan fasilitas yang lebih memadai.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gunung Persada Press.
- Iskandar, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gunung Persada Press.
- Kusmadi, dkk. 2005. *Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Tunas Melati.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.